

# ANALISIS GRAMATIKA PADA ABSTRAK PROSIDING (THE 1<sup>ST</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE ON BUSINESS AND ACCOUNTING STUDIES, UNIVERSITY OF JEMBER)

Endang Kurniati

*Abstract: This research is done to investigate the grammar error on the abstracts of proceeding. The finding portrayed some grammatical errors in proceedings written out in English. Grammar takes important role in writing good proceedings so that the readers are able to achieve the benefits of it. Errors in grammar automatically cause misunderstanding and misinterpretation. Through descriptive qualitative method employed in this research it revealed that the writer's prior knowledge on grammatical rules in Indonesian language had caused problems. Five abstracts were taken as the main source of the data. The abstracts were taken from proceedings published by University of Jember. From the findings it can be concluded that the writers have big deals in giving article, giving ending -s/-es in present form, determining correct preposition, choosing appropriate words, forming passive, adding suffix, and giving final 's in possessive and determining plural and singular. All those problems were suspected as the impact of writers' prior knowledge on the source language. The writers were still in adaptation on using grammatical rules in the target language, English in this case. The formulation of some phrases and sentences were often come in source language rules. Finally, the result of this research is expected to be able to give meaningful contribution to the reader and the following researcher in the same field.*

**Keywords:** *Proceeding, grammatical error, meaning, source language, target language*

---

\* Dosen Bahasa Inggris pada STIKES Hafsyawati Zainul hasan Genggong, INZAH Genggong Kraksaan, dan UPM Probolinggo

## A. Pendahuluan

Dalam dunia akademis prosiding memegang peranan penting sebagai sarana penyimpanan hasil pemikiran para peneliti. Para ahli sepakat bahwa dosen sebagai unsur utama dalam kegiatan perkuliahan dituntut untuk senantiasa berkontribusi dalam dunia penelitian berdasarkan bidang keilmuannya masing-masing. Tidak sampai di situ, publikasi hasil penelitian dipandang memiliki poin lebih dalam dunia akademis. Publikasi dapat berupa jurnal ataupun dalam bentuk prosiding yang dipresentasikan di sebuah seminar. Hasil penelitian yang telah dipresentasikan dan dibukukan inilah yang kemudian disebut prosiding. Lebih jauh prosiding biasanya didistribusikan sebagai buku cetakan.

Penulisan prosiding terkadang menjadi masalah tersendiri bagi peneliti. Bukan karena kurangnya fasilitas pendukung seperti komputer yang biasa terjadi pada beberapa dekade yang lalu tetapi sebagian besar lebih kepada penguasaan bahasa asing yakni bahasa Inggris. Tak sedikit para peneliti yang memanfaatkan jasa penerjemah, rekan/teman bahkan ada juga yang nekad menterjemah dengan menggunakan aplikasi piranti lunak seperti *google translate*. Piranti lunak semacam inilah yang kerap kali menimbulkan kesalahan gramatika. Adanya tenaga penerjemah yang handal tentu sangat dibutuhkan dalam penulisan abstrak prosiding mengingat keharusan penggunaan bahasa Inggris dalam prosiding yang diseminarkan dalam forum internasional bahkan level nasional sekalipun.

Fakta bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk jurnal atau prosiding menjadi persyaratan penting dalam pengajuan kepangkatan dosen terbukti telah menciptaka kepanikan tersendiri pada beberapa akademisi. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan investigasi terkait kesalahan gramatika dan mencari tahu bagaimana kesalahan gramatika dapat terjadi pada naskah abstrak prosiding.

Prosiding yang dimaksud adalah prosiding yang telah selesai dipresentasikan dalam *The 1<sup>st</sup> International Conference on Business and Accounting Studies, University of Jember* pada tanggal 4-5 November 2017.

## **B. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesalahan gramatika pada naskah abstrak prosiding.
2. Mengetahui bagaimana kesalahan gramatika dapat terjadi pada naskah abstrak prosiding.

## **C. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan naskah abstrak sebagai sumber data utama. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian yang berupa orang, lembaga, masyarakat atau yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Nazir (1988: 63) menambahkan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Ada lima abstrak yang akan diteliti yang kesemuanya menggunakan bahasa Inggris. Jumlah sampel dinilai cukup representatif mengingat banyaknya judul dengan topik serupa.

Hasil penelitian dari masing-masing abstrak kemudian akan disajikan dalam tabel berdasarkan urutan letak kesalahan yang ditemukan dalam naskah abstrak yang di dalamnya juga terdapat alternatif pembenaran. Kata, frase atau kalimat yang bergaris bawah adalah sumber data yang disinyalir mengandung kesalahan gramatika. Adapun penggunaan tanda baca dan huruf kapital tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya tabel diikuti dengan deskripsi uraian dari kesalahan gramatika yang terjadi. Dalam mendeskripsikan hasil temuan klasifikasi/penomoran dilakukan berdasarkan kelompok kesalahan gramatika yang sama.

## **D. Pengertian gramatika/tata bahasa**

Tata bahasa adalah kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal bahasa (KBBI, 2017). Crystal (1987: 422) juga mendefinisikan bahwa tata bahasa adalah studi struktur kalimat, terutama sekali dengan acuan sintaksis dan morfologi dan kerap kali disajikan sebagai buku teks atau

buku pegangan; suatu pemberian kaidah- kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa- bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, dan bahkan kerap kali pula pragmatik. Bila diklasifikasikan cakupan gramatika meliputi sintaksis dan morfologi (secara sempit) dan sintaksis dan morfologi, juga mencakup semantik, fonologi, dan pragmatik (secara luas).

Ricards (1987: 125) menyatakan bahwa tata bahasa adalah suatu pemberian atau deskripsi mengenai struktur yang menghasilkan kalimat-kalimat dalam suatu bahasa. Biasanya dengan mempertimbangkan makna-makna dan fungsi-fungsi yang dikandung oleh kalimat-kalimat tersebut dalam keseluruhan sistem bahasa itu. Definisi ini yang dipakai oleh penulis untuk mengkaji abstrak-abstrak yang menjadi data dalam penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kesalahan dalam konstruksi kalimat menyebabkan kesalahan dalam pemberian makna. Kesalahan dalam pemberian makna tentulah tidak perlu dialami oleh pembaca sebagai penerima manfaat dari prosiding yang ada.

## E. Temuan dan pembahasan

Bagian ini membahas tentang temuan kesalahan gramatika yang terdapat pada naskah abstrak prosiding berbahasa Inggris berjudul *The 1<sup>st</sup> International Conference on Business and Accounting Studies, University of Jember*.

### Naskah 1

#### Judul

Factory Overhead Costs (FOH) Accuracy Analysis (1) with Using Activity Based Costing Method (2) to Determined Cost of Goods Manufactured in (3) the CV. Agnieh Printing Lumajang

#### Naskah abstrak

(4) CV. AGNIEH which is a company engaged in the field of manufactures (5) specialy produce various kinds of products such as notes, blank, invitations, stickers, calendars, brochures, business cards, (6) banners, banner. This (7) company experiencing difficulties in tracing overhead, so (8) the impact on the determination of the Cost Of Goods Manufactured in production, From the above condition

(9)There formulation of the problem is: (10)How do the analysis accuracy Overhead Costs Factory (BOP) using activity based costing (ABC) to determine the cost of goods manufactured in the CV. AGNIEH Lumajang? (11)This type of research is descriptive research a quantitative independent variables, activity based costing method (ABC) (12) and the dependent variable overhead costs (BOP) (13) and the cost of goods manufactured in (14) the CV. Agnieh Lumajang. The results showed that the calculation of Cost Produksi pada (15) CV. Agnieh Lumajang still using the Traditional System. Traditional system of putting all the elements of production costs in the Cost Of Goods Manufactured (Cost of Production). Traditional System Factory Overhead charge (16)using a single rate based on the number of production units, ie a total of Factory Overhead Costs divided by the number of production units. The results of calculations Cost Of Goods Manufactured (Cost of Production) per unit in 2014 using the results obtained Traditional System Cost Of Goods Manufactured (Cost of Production) for products memorandum of Rp. 19706.05 while for products invitation Rp. 30872.81.

Temuan

No	Kesalahan Gramatika	Alternatif Solusi
1	With	By
2	to determined	to determine
3	The	Tidak perlu digunakan
4	CV. AGNIEH which is a company engaged in the field of manufactures	CV AGNIEH is a company engages in manufacture
5	specially produce various kinds of products	especially produces various kind of products
6	banners, banner	Tidak perlu diulang dan menggunakan kata penghubung <i>and</i> .
7	company experiencing	company experiences
8	the impact on the determination of the Cost Of Goods Manufactured in production	that affect the determination of the cost of goods production

No	Kesalahan Gramatika	Alternatif Solusi
9	There	The
10	How do the analysis accuracy Overhead Costs Factory (BOP) using activity based costing	How to analyze the accuracy of overhead cost factory by using activity based costing
11	This type of research is descriptive research a quantitative independent variables	The type of this research is quantitative descriptive research with independent variables
12	And	Tidak diketahui maksudnya
13	And	Tidak diketahui maksudnya
14	the CV. Agnieh Lumajang	the CV
15	CV. Agnieh Lumajang still using the Traditional System	CV. Agnieh Lumajang still uses the Traditional System
16	Using	Uses

Pembahasan

Terdapat beberapa kesalahan gramatika pada naskah abstrak yang pertama. Di antaranya adalah kesalahan pada pemilihan preposisi seperti yang yang terdapat pada nomer 1. Kesalahan ini besar kaitannya dengan pemaknaan kata “dengan” dalam bahasa sumber. Dalam bahasa Indonesia kata *with* dan *by* sama- sama mengandung makna “dengan”. Namun dalam konteks kalimat di atas preposisi yang paling tepat adalah *by*. *By* digunakan untuk mengindikasikan spesifikasi metode yang digunakan. Selain daripada itu, kata yang datang setelah preposisi tersebut adalah kata kerja yang ditambahi *-ing*.

Kesalahan selanjutnya adalah terdapat pada penggunaan *infinitive* (to + verb). Dalam ketentuannya, *to* yang diikuti dengan kata kerja semacam ini haruslah dalam bentuk *present verb* dan tidak menjadikannya *past verb* walaupun terjadi dalam konteks lampu dan bahkan tidak menambahkan *-s/-es* pada akhir kata sekalipun subjek yang digunakan adalah *she/he*.

Pada teks di atas juga ditemukan adanya kesalahan pada penggunaan artikel *the* (no 3). *The* dalam konteks ini tidak perlu digunakan karena pembaca tidak mengetahui CV yang dimaksud karena secara kontekstual

dan tekstual tidak disebutkan sebelumnya. Demikian halnya dengan penggunaan *the* pada no 14. Nama CV yang sama telah disebutkan sebelumnya. Pembaca telah mengenali CV mana yang dimaksud, hal seperti ini dalam kaidah gramatika bahasa Inggris disebut dengan *definite* (sudah dikenal). Aturannya adalah tidak perlu disebut secara spesifik nama CVnya. Penyebutan nama CV secara spesifik yang berulang-ulang menjadikan paragraph penuh dengan kalimat tidak efektif.

Temuan lain dari teks yang pertama di atas adalah penggunaan *present form* dengan subjek *she*, *he* dan *it* seperti yang terdapat pada nomer 4, 5, 7 dan 15. Berbeda dengan bahasa Indonesia, dalam bahasa Inggris ketika subjek tersebut digunakan pada kalimat verbal maka kata kerja yang ada setelahnya harus ditambahkan *-s/-es*. Kecuali dalam bentuk lampau di mana subjek tidak memberikan pengaruh kepada kata kerja yang ada setelahnya. Penambahan *-ing* dibelakang kata *use* juga tidak benar karena tidak adanya *be* setelah kata *still*. Sama halnya dengan yang terjadi pada nomer 16.

Dalam abstrak ini juga banyak ditemukan kalimat tidak efektif yang keluar dari kaidah prinsip Menerangkan- Diterangkan seperti pada nomer 8 dan 11.

Beberapa kalimat juga menjadi tidak efektif karena sebab lain yakni pengulangan kata (6), pemilihan kata (9), tidak adanya preposisi (10) dan penggunaan kata penghubung yang tidak diketahui maksudnya (12 dan 13).

## Naskah 2

### Judul

(1) Implementation of PSAK 105 in (2) Funding and Financing of Mudharabah Transaction on Sharia BMT (Case Study on KSPS BMT UGT of Sidogiri Indonesia Branch of Leces)

### Naskah abstrak

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) is a Microfinance Institution that operates based on Islamic principles. BMT (3) incorporated cooperative or also known as the Islamic Financial Service Cooperative (KJKS). (4)Products KJKS include (5)deposits and of financing, namely (6)

contract business cooperation between (7) the two parties in which the first party (owner of the funds) (8)provide all the funds and the second party (the fund manager) (9)to act as the manager of the business (10) profits divided between them according to the agreement, while the financial loss is only (11) covered the fund manager. The research method is qualitative descriptive approach, (12) with a view KSPS research objects BMT UGT of Sidogiri Indonesia Branch of Leces. The data collection was done by direct interview, observation, documentation and deposits and of (13) financing. This study aimed to (14) analyze implementation of PSAK 105 on accounting the mudharabah (15) funding and financing system (16) that is in KSPS BMT UGT of Sidogiri Indonesia Branch of Leces. Based on the results of the study it can be concluded that KSPS BMT UGT of Sidogiri Indonesia Branch of Leces has generally been applied all Mudharabah savings products in accordance with PSAK 105 except Mudharabah Savings Deposit or Living Cost Students/Pupils division results in a value instead of a percentage. It is not justified because (17)the same with interest (M. Shafi Antonio, 2001). Looking ahead to the percentage specified ratio. (18)Financing is financing the non-enforcement showed interest. Weakness of financing in BMT is the absence of a written report of the results of operations mudharib. BMT is the duty to promote ways of making reports.

Temuan

No	Kesalahan Gramatika	Alternatif Solusi
1	Implementation	The implementation
2	Funding and Financing	funding and finance
3	incorporated cooperative	Tidak diketahui maksudnya
4	Products KJKS include	the product of KJKS includes
5	deposits and of financing	deposits and finances
6	contract business cooperation	Tidak diketahui maksudnya
7	the two parties	two parties
8	Provide	provides
9	to act	acts
10	profits divided	Tidak diketahui maksudnya
11	covered the fund manager	covered the by fund manager



No	Kesalahan Gramatika	Alternatif Solusi
12	with a view KSPS research objects	Tidak diketahui maksudnya
13	Financing	finance
14	analyze implementation	analyze the implementation
15	funding and financing	funding and finance
16	that is	Tidak perlu digunakan
17	the same with interest	it is the same with the interest
18	Financing is financing the non-enforcement showed interest	Tidak diketahui maksudnya

Pembahasan

Berbeda dengan abstrak yang pertama, teks yang kedua didominasi dengan frase/kalimat yang tidak diketahui maksudnya. Hal tersebut dapat dijumpai pada nomer 3, 6, 10, 12 dan 18.

Hal lain yang membedakan teks abstrak satu dan dua adalah kesalahan gramatika dalam hal kalimat pasif (11) dan penggunaan kata ganti (17). Penulisan kalimat pasif dalam bahasa Inggris sangatlah berbeda kaidahnya dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kita hanya membubuhkan kata *di-* atau *ter-* sebelum kata kerja dan bila dibutuhkan kita menambahkan oleh untuk menunjuk pelaku. Namun tidak demikian dengan bahasa Inggris. Dalam proses pembelajarannya, kaidah penulisan kalimat pasif sedikit lebih rumit. Pertama, ada kesan keharusan untuk mengetahui kalimat aktifnya terlebih dahulu. Kedua, harus mencari *be* dari subjek baru yang telah ditukar posisi dengan objek kalimat. Ketiga, harus mencari bentuk partisipel dari kata kerja yang dipakai dalam kalimat. Hal ini menuntut penguasaan dan ketelitian karena bentuk partisipel ada yang beraturan (tinggal menambahkan *-ed* pada akhir kata kerja) dan ada yang tidak beraturan (kata kerja yang satu dan kata kerja yang lain berbeda). Membubuhkan kata ganti juga penting untuk membuat kalimat efektif. Pada kalimat nomer 17 di atas kata ganti dibutuhkan.

Selain perbedaan temuan di atas, ada juga temuan-temuan yang sifatnya sama dengan abstrak satu. Beberapa hal di antaranya adalah penggunaan artikel seperti yang terdapat pada nomer 1 dan 7,

penambahan *-s/-es* di akhir kata untuk kalimat *present* dengan subjek *she*, *he* dan *it* seperti yang terdapat pada nomer 4, 8, dan 9.

Pemilihan kata yang kurang tepat juga terjadi pada abstrak ini yakni nomer 5 dan 13. Kata *deposit* dan *finance* adalah *noun* yang tidak perlu ditambahkan *-ing* dalam proses pembentukannya.

Naskah 3

Judul

Differential Fund Analysis in Making Decision to Receive or Reject  
(1) the Special Ordering Of UD Mayong Sari Probolinggo

Naskah abstrak

The aim of this final (2) project to know (2) the applied of “Differential Fund Analysis in Making Decision to Receive or Reject the (3) special ordering of UD Mayong Sari Probolinggo” in order to be used as one of the instrument to make decision of (4) management company in order to increase the profit. (5) Method of this study is descriptive quantitative which describes one of data, then (6) make a decision based on the data. Differential Fund Analysis (7) use (8) comparative (9) between the alternatives to produce fund, income, and (10) profit differentials. Based on the study above, it shows that differential cost analysis can be applied in UD. Mayong Sari as (11) consideration to receive or reject (12) special order with (13) the low price than regular product, otherwise, the average period of company cannot reach maximum (14) capacity’s production, it will be better if the company considers the (15) special ordering in order to get (16) maximum and the company can get profit of it.

Temuan

No	Grammar Error	Alternative Solusi
1	the Special Ordering	certain order
2	project to	project is to know
3	special ordering	certain order
4	management company	company management
5	Method of this study	the method of the study

No	Grammar Error	Alternative Solusi
6	Make	makes
7	Use	Uses
8	Comparative	Comparison
9	between the alternatives	between two alternatives
10	profit differentials	profit differentiation
11	Consideration	a consideration
12	special order	certain order
13	the low price	low price
14	capacity's production	production capacity
15	special ordering	certain order
16	Maximum	Perlu membubuhkan kata yang disifati

**Pembahasan**

Kesalahan gramatika pada naskah abstrak yang ketiga didominasi oleh kesalahan pada pemilihan kata seperti yang terdapat pada nomer 1, 3, 8, 10, 13 dan 16. Faktor pemahaman penulis terhadap kelas kata dalam bahasa Inggris disinyalir menjadi penyebab utama pada kesalahan yang terjadi. Dalam abstraknya, penulis juga mencoba menggunakan posesif namun tidak sesuai dengan konteks kalimat seperti yang terdapat pada nomer 15. Kesalahan formulasi pada frase juga terjadi pada nomer 4 dan 15.

Seperti halnya teks abstrak satu dan dua penggunaan artikel yang tidak tepat juga terjadi pada abstrak ini. Seperti yang terlihat pada nomer 5 dan 14.

Temuan lain yang terdapat pada abstrak ini adalah adanya kesalahan dalam penggunaan imbuhan (*suffix*) seperti yang terdapat pada nomer 6 dan 7. Penggunaan imbuhan *-tive* seperti pada temuan nomer 8 tidaklah tepat. Imbuhan *-tive* yang lebih cenderung pada tipe *adjective suffix* membutuhkan penjelas untuk kata yang disifati. Seperti contoh pada kalimat “*I am studying comparative degree this week*”, kata *degree* disifati oleh kata *comparative*.

Selain daripada itu, penulis juga mencoba menggunakan preposisi

*between* namun kurang diperhatikan unsur semantisnya. Dalam gramatika bahasa Inggris ada preposisi *between* dan *among* yang dalam bahasa Indonesia sama-sama bermakna *di antara*. Akan tetapi sebenarnya kedua preposisi tersebut mengandung makna intrinsik yang berbeda. *Between* bermakna di antara dua hal sedangkan *among* bermakna di antara banyak hal. Frase *between the alternatives* tentulah kurang tepat. Kata *alternatives* mengandung makna jamak. Lebih dari satu alternatif. Akan tetapi karena penggunaan preposisi *between* tentulah jamak di sini bermakna dua tidak tiga atau lebih karena bila tiga atau lebih maka preposisi yang tepat tentulah *among*. Oleh karenanya kalimat ini butuh penyebutan jumlah (dua) agar layak menggunakan preposisi *between*.

Koreksi terakhir yang perlu dilakukan pada abstrak nomer tiga ini adalah penggunaan kata *maximum* seperti yang terlihat pada nomer 17. Memang benar bahwa kelas kata untuk kata *maximum* adalah *adjective* dan *noun*. Dalam kalimat di atas secara kontekstual kelas kata yang berlaku adalah *adjective*/ kata sifat yang membutuhkan pembubuhan kata yang disifati misalnya *maximum result*. Kata *maximum* menjadi sifat dari kata *result*. Alternatif lain yang mungkin dapat dipakai adalah menggunakan kata *maximum* sebagai *noun*, *a maximum*. Tetapi tentu saja harus memperhatikan kalimat yang ada secara utuh terlebih ada kata penghubung *and* yang secara gramatika kata atau frase yang digabungkan harus sama bentuk atau kelas katanya.

## Naskah 4

### Judul

Standard Cost Analysis of raw materials and Direct Labor Cost as direct production cost control at UD. Sinar Abadi Probolinggo

### Naskah abstrak

(1) Objectives to be achieved in this research is to analyze the standard cost of raw materials and direct labor as a direct production cost control. (2) This type of research (3) include (4) descriptive research quantitative (5) data analysis that (6) perform calculations on data that (7) is proof. The data used in this study (8) include (1) the standard data of raw materials, (2) the data of raw materials, (3) the standard (9) data direct labor, and (4) the data of direct labor. The results of

the analysis of the difference in raw material costs showed that the HST is higher than the HS but KST is lower than that posed no difference KS joint (joint variance). (10)Results of the analysis showed that the difference in labor and JKSt (11) tust respectively lower than TUS and JKS (12) causing a combined margin (joint variance) that contain elements STEU (13) once.

Temuan

No	Grammar Error	Alternative Solusi
1	Objectives	the objective
2	This type of research	The type of this research
3	Include	Includes
4	descriptive research quantitative	descriptive quantitative research
5	data analysis	Tidak perlu digunakan
6	Perform	performs
7	is proof	is proven
8	Include	includes
9	data direct labor	of direct labor
10	Results	the results
11	Tust	Tidak diketahui maksudnya
12	causing a combined margin	causes a combined margin
13	Once	Tidak diketahui maksudnya

Pembahasan

Pada naskah abstrak yang ke empat ini kesalahan gramatika pada penggunaan artikel juga terjadi dengan alasan yang sama dengan abstrak-abstrak yang sebelumnya. Kesalahan tersebut terdapat pada nomer 1 dan 2. Sementara nomer 3, 6 dan 8 letak kesalahan gramatikanya adalah pada penggunaan *present form* dengan subjek *she*, *he* dan *it*.

Penulis mencoba membuat kalimat pasif namun kurang memperhatikan formulasi gramatikanya. Kalimat tersebut bisa kita jumpai pada nomer 7. Potongan kalimat tersebut adalah...*perform calculations on data that is proof*. Jelas sekali bahwa arti yang diinginkan

penulis adalah *dibuktikan*. Di mana kata *dibuktikan* adalah kata pasif. Bentuk partisipel dari kata *proof* adalah *proven*. Jadi yang benar adalah... *performs calculations on the data that is proven*.

Naskah 5

Judul

Empirical Analysis of Audit Delay: A Study of Companies Listed In Indonesia Stock Index Sharia

Naskah abstrak

This study aims to determine the effect of firm size, profitability, solvency, (1) quality auditor, and the auditor’s opinion on the audit delay on companies listed in Indonesian sharia stock index. The (2) population in this study are the companies that are included in ISSI in 2012 to 2015. (3) The sample using purposive sampling method, the (4) number of samples are 135 companies. (5) Data analyst technique used is multiple regression analysis. The results showed that 1) the size of the company significantly influence audit delay, 2) profitability is not (6) berpengarur audit delay, 3) solvency does not affect the audit delay, 4) the auditor’s opinion does not affect the audit delay and 5) the auditor’s opinion (7) affect (8) significan on audit delay.

Temuan

No	Grammar Error	Alternative Solusi
1	quality auditor	auditor’s quality
2	population in this study are	populations this study
3	The sample using purposive sampling method	This research uses purposive sampling method
4	number of samples are	the numbers of the samples are
5	Data analyst technique used	the technique of the data analysis
6	Berpengarur	Affecting
7	affect	Affects
8	Significan	significantly

## Pembahasan

Teks abstrak yang ke lima adalah merupakan teks terakhir yang menjadi bahan penelitian ini. Abstrak ini memiliki kesalahan gramatika paling sedikit dibandingkan dengan abstrak-abstrak yang sebelumnya yang merupakan bahan kajian dalam penelitian ini.

Kesalahan gramatika yang pertama pada abstrak ini diawali dengan kelalaian penulis dalam membubuhkan 's pada kata *auditor* di baris satu. Frase *quality auditor* jelas adalah manifestasi dari upaya penerjemahan dari bahasa sumber yang berarti *kualitas auditor*. Frase ini adalah komposisi *adjective* dan *noun* di mana dalam bahasa Inggris berubah posisi menjadi komposisi *noun* dan *adjective*. Komposisi *noun* + *adjective* dapat terjadi dengan menjadikannya sebagai frase posesif yakni dengan membubuhkan 's pada akhir kata *auditor*. Dengan begitu makna dari frase yang dimaksud adalah *kualitas auditor*. *Auditor* menyanggah *kualitas* sebagai sifatnya.

Jamak dan tunggal adalah merupakan sesuatu yang khas dalam gramatika bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa bahasa ini adalah bahasa yang rapi secara gramatika. Tunggal dan jamaknya sesuatu menjadi penting diketahui untuk menentukan *be* yang akan ditambahkan seperti yang terdapat pada nomer 2 dan 4. Penambahan -s pada akhir kata *population* harus dilakukan karena ada *are* yang bertindak sebagai *be*. Demikian juga dengan nomer 4.

Temuan lain yang berbeda dengan abstrak ini adalah *adverb of manner*/ keterangan cara. Hal tersebut dapat ditemukan pada nomer 8. Dalam bahasa sumber maksud kalimat *The auditor's opinion affects significantly on audit delay* adalah *opini auditor mempengaruhi penundaan audit dengan/ secara signifikan*. Penyempurnaan dari kalimat di atas adalah *The auditor's opinion affects audit delay significantly*. Imbuhan *-ly* ditambahkan untuk memperoleh makna *cara*.

## F. Kesimpulan

Dari ke lima abstrak di atas temuan kesalahan gramatika secara garis besar banyak terjadi pada penggunaan artikel *the*, penggunaan -s/-es di akhir kata kerja pada kalimat *present*, penggunaan preposisi, penggunaan sufiks, penulisan kalimat pasif, pemilihan kata, posesif, bentuk jamak dan tunggal serta beberapa kata, frase dan kalimat yang tidak diketahui maksudnya.

Faktor pengaruh gramatika bahasa sumber para penulis abstrak di atas menjadi faktor utama pada kesalahan-kesalahan yang terjadi. Sebut saja penggunaan artikel *the*. Dalam bahasa Indonesia manfaat makna yang bisa didapat adalah makna *tersebut* dan *-nya*. Seperti contoh dalam percakapan berikut:

Sue : “Did you do what I said?”

Jack : “Yes...”

Sue : “What?”

Jack : “To move *the camera*”

Kata *the* dalam percakapan di atas dalam bahasa Indonesia mengandung arti *kameranya* bukan *kamera*. Kata *nya* digunakan karena Jack sudah mengerti maksud dari Sue bahwa kameranya yang dipindah dan bukan yang lain. Pemaknaan *nya* dalam bahasa Inggris disebut dengan *definite article*.

Penambahan *-s/-es* di akhir kata kerja pada konteks *present* juga menjadi tantangan tersendiri bagi penulis. Dalam gramatika bahasa Indonesia hal ini tidak terjadi. Kalimat berikut adalah gambaran nyata dari perbedaan kedua bahasa tersebut.

Contoh A : Ani melipat sebuah kertas

Contoh B : I fold a paper

Contoh C : Ani *folds* a paper

Nampak perbedaan yang signifikan dalam contoh di atas. Pada contoh A bentuk kata kerja tidak dipengaruhi oleh subjeknya karena dalam gramatika bahasa Indonesia tidak mengenal aturan ini. Contoh B juga demikian namun ini lebih disebabkan oleh subjek yang tidak termasuk kategori orang ke tiga tunggal. Sebaliknya dalam contoh C subjek kalimat memberikan pengaruh terhadap perubahan kata kerja yang ada. Perubahan semacam ini secara fleksibel akan terus terjadi tergantung dari bentuk waktu yang diinginkan. Inilah mengapa kesalahan semacam ini kerap terjadi. Dalam penulisannya penulis masih sangat terpengaruh oleh gramatika bahasa sumber.

Kesalahan pemilihan preposisi juga kerap terjadi. Yang bertanggung jawab atas ini adalah arti dari beberapa preposisi dalam bahasa Inggris yang dianggap sama dalam bahasa Indonesia. *At* dan *in* adalah contoh dari beberapa preposisi yang mengandung arti *di* dalam bahasa Indonesia.



At school : di sekolah

In school : di sekolah

Penguasaan penulis akan kelas kata juga sangat penting dalam upaya penulisan abstrak berbahasa Inggris yang bagus. Kesalahan dalam memilih kata akibat kurang hati-hatian penulis berakibat pada efektifitas kalimat yang ditulis. Kamus adalah jalan keluar untuk masalah ini lebih-lebih dengan adanya *software* yang bisa diakses melalui internet/playstore dan disimpan sebagai aplikasi offline di android. Hampir semua kamus model ini dilengkapi dengan kelas kata yang memudahkan penggunaanya.

Kesalahan gramatika kerap terjadi dalam penulisan artikel ilmiah. Proses penerjemahan abstrak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris memang bukan perkara yang mudah. Gramatika bahasa Indonesia kerap kali memberikan pengaruh besar terhadap hasil terjemahan. Tentu saja ini patut menjadi perhatian bagi siapapun yang termasuk dalam lingkaran akademisi. Tak dapat dipungkiri bahwa kesalahan adalah merupakan proses dari pembelajaran namun perlu kiranya kesalahan-kesalahan tersebut dapat segera diatasi sehingga kualitas prosiding bisa lebih ditingkatkan hingga layak menjadi sumber bacaan skala internasional. Akan sayang sekali rasanya bila hasil pemikiran dan penelitian tidak sampai kepada pembacanya karena kesalahan gramatika pada abstrak yang menjadi kunci gambaran utuh keseluruhan artikel pada prosiding.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P. Corder, S. P. 1978. *Techniques in Applied Linguistics. The Edinburg Course in Applied Linguistics*. Volume 3. London: Oxford University Press.
- Azar, Betty Schramper. 1999. *Understanding and using English Grammar. Third Edition*. New York: Pearson education.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cristal, D. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- <http://kbbi.web.id/gramatika>
- Nazir, Moh. 1988. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pyle, Michael A. & Ellen, Mary. 2002. *TOEFL Preparation Guide. Test of English As A Foreign Language*. USA: John Willey & Sons Inc.
- Richard, J. C. & Renandya, W. A. 1987. *Methodology in Language Teaching. An Ontology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, J. C. & Schmidt, R. W. 1983. *Language and Communication*. London: Longman
- Tulloch, Graham. 1990. *English Grammar. A Short Guide*. South Australia: Flinders Press.
- Wishon, E. Wishon. 1980. *Let's Write English. Revised Edition*. New York: Litton Educational Publishing International.

# EKSISTENSI CV. ANDROMEDA UTAMA UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PEMASARAN SYARI'AH

Hayatul Millah\*

**Abstract:** *In the world of self-employment, competition is a matter of course. Competition is the color of the self-employed. In the absence of competition, the bekerjapun tasted bland. Competition is also a motivation to promote the business and make the bakerja more spirit to confront obstacles. Competition may have an adverse impact also on our businesses, when a the employer is unable to control himself in the face of competition so that employers compete with imperfect or unhealthy. It is also fatal to a company. Existence CV. Top Andromeda in the face of competition, especially in the field of travel deserves more attention, this is because the CV. Top Andromeda relatively new company and an individual effort when compared to other tourism services company much longer cultivate this field and is a venture managed by a few people who are experienced and more expert in this field.*

*The functions of marketing management CV. Andromeda MAIN order to face the competition in the marketing management perspective of Shariah is the function of marketing management is the spearhead of a company in profit and ability to survive in the competitive workplace. Andromeda CV Utama Tours, Travel and Ticketing has setrategi marketing as contained in its strategic plan, namely Marketing Strategy mixture*

**Keywords:** *Competition, Existence, Marketing, Strategy*

---

\* Dosen ES/PS Fak Ekonomi dan Bisnis Islam INZAH Genggong Kraksaan Probolinggo

## A. Pendahuluan

Nabi Muhammad adalah nabi terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk meneruskan ajaran-ajaran Allah yaitu agama Islam. Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Selain mempunyai kewajiban untuk membangun dunia ini dan untuk mengeksploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara yang adil dan sebaik-baiknya, dalam Islam manusia diajarkan untuk bekerja keras.

Islam menghapus semua perbedaan kelas antar umat manusia, dan menganggap amal sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya. Bukan hanya sebatas itu Islam telah mengangkat pada level kewajiban religius dengan menyebutkan kerja itu secara konsisten sebanyak 50 kali yang digandengkan dengan iman.<sup>1</sup>

Dalam kajian tasawuf, posisi manusia terhadap kerja dapat dibagi ke dalam dua kategori atau dua tipe.

1. Orang yang berada di *maqom tajrid* yaitu, orang yang sudah tidak lagi membutuhkan kerja.
2. Orang yang berada pada *maqom ikhtiyar* yaitu, masih memerlukan usaha.<sup>2</sup>

Selain itu Islam juga mempunyai wawasan seputar tujuan dasar kerja, yaitu:

1. Mencukupi kebutuhan hidup diri dan keluarga.
2. Untuk memberikan kemaslahatan atau kesejahteraan bagi masyarakat luas, termasuk kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Untuk meningkatkan mutu pengabdian dan ketaatan pada Allah.<sup>3</sup>

Secara nyata manusia hidup di dunia ini membutuhkan banyak hal. Contoh saja butuh rumah atau tempat tinggal, butuh makan, butuh pendidikan untuk anak-anak, dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan itu manusia dianjurkan untuk berusaha, bukan malah berpangku tangan pada orang tua apalagi sama orang lain.

---

<sup>1</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta; Pusta Al-Kausar, 2003, hal; 10

<sup>2</sup> Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Lista Farista Putra,. 2006, hal; 184-185

<sup>3</sup> Ibid, hal; 196-197

Seperti firman Allah dalam ayat suci Al-Quran, surat Al-Ankabut ayat 17 yang berbunyi:

*“Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta.”<sup>4</sup> Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan”. (Al-Ankabut : 17)<sup>5</sup>*

Berbicara tentang usaha, di dunia ini banyak usah yang dikerjakan oleh manusia. Di mulai dari profesinya yang sebagai dokter, guru atau dosen, insinyur, petani, wiraswasta dan lain-lain. Dalam surat An-Najm ayat 39 diterangkan bahwa manusia dianjurkan untuk berusaha.

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Q.S An-Najm : 39)<sup>6</sup>*

Di dalam dunia wiraswasta, persaingan adalah suatu hal yang biasa. Persaingan merupakan warna dari berwiraswasta. Tanpa adanya persaingan maka bekerjapun terasa hambar. Persaingan juga merupakan suatu motivasi untuk memajukan usaha dan membuat para bakerja semakin semangat untuk menghadapi rintangan-rintangan.

Persaingan dapat membawa dampak buruk juga pada dunia usaha kita apabila seorang pengusaha tidak mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi persaingan sehingga pengusaha bersaing dengan tidak sempurna atau tidak sehat. Hal ini juga berakibat fatal untuk suatu perusahaan.

Apa pun bisnis yang kita tekuni, kualitas produk sudah menjadi keharusan. Tanpa kualitas produk yang baik, jangankan memenangkan persaingan, bertahan dalam hidup menjadi sulit, apalagi dengan adanya ketentuan sertifikasi untuk kualitas produk dan jasa yang kita tawarkan, aspek kualitas prima sudah bukan menjadi pilihan lagi, melainkan sudah menjadi persyaratan dasar untuk berbisnis.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai

---

<sup>4</sup> Maksudnya: mereka menyatakan bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat kepada mereka disisi Allah dan ini adalah dusta.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005, surat Al-Ankabut ayat 17

<sup>6</sup> Ibid, surat An-Najm ayat 39

manusia harus berusaha dan bekerja keras. Dalam dunia usaha persaingan merupakan hal yang wajar, tetapi bagaimana kita mampu bersaing dengan sehat dan sempurna.

Eksistensi CV. Andromeda Utama dalam menghadapi persaingan usaha terutama dibidang perjalanan wisata patut mendapat perhatian yang lebih, hal ini karena CV. Andromeda Utama tergolong perusahaan baru serta merupakan usaha perseorangan jika dibandingkan dengan perusahaan jasa pariwisata lainnya yang jauh lebih lama menggeluti bidang ini serta merupakan perusahaan yang dikelola oleh beberapa orang yang telah berpengalaman serta lebih ahli pada bidang ini.

Dari sinilah peneliti mengangkat judul “Eksistensi CV. Andromeda Utama Untuk Menghadapi Persaingan Usaha dalam Perspektif Manajemen Pemasaran Syari’ah”

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Secara operasional, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>7</sup>

Hal ini bukan berarti bahwa jenis penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Penelitian kualitatif juga didefinisikan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, hal; 5

<sup>8</sup> Ibid, hal;6

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variable dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan apa adanya.

Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variable, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain. Masalah-masalah yang diamati dan diselidiki di atas memungkinkan penelitian deskriptif memiliki metode yang mengarah pada: studi komparatif, yaitu membandingkan perbedaan dan persamaan gejala-gejala tertentu; studi kuantitatif yang mengukur dan menampilan fakta melalui teknik survei, tes, *interview*, angket dan lain-lain; biasa bila menjadi sebuah studi korelasional satu unsur dengan unsur lainnya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala-gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang sedang akan diteliti. Akan tetapi kurang tepat kiranya jika ada pernyataan itu dibalikkan menjadi, karena penelitian ini mengungkap hal-hal yang terjadi pada subjek saat sekarang ini, maka metode penelitian ini berupa penelitian deskriptif.<sup>9</sup>

## 3. Penentuan Subjek Penelitian (*Sample Purposive Sampling*)

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian mempunyai mempunyai posisi yang sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi dan memilih informan yang dipandang dapat memberikan data secara akurat serta mengetahui masalah yang dikaji.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian *Sample Purposive Sampling*. *Sample Purposive Sampling* adalah sama dengan *Sampel Bertujuan* yaitu dilakukan penelitian dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid, hal; 26-27

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hal;139-140

Penarikan sample secara *purposive* menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya.<sup>11</sup>

*Sampling* yang dilaksanakan pada cara ini berdasarkan keputusan subjektif peneliti yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pada cara ini peneliti mula-mula mengidentifikasi semua karakteristik populasi yang hendak diteliti dan mempelajari karakteristik tadi. Kemudian memulailah peneliti menetapkan sampelnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah di CV Andromeda Utama Jember. Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data adalah pemimpin CV Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dan para karyawan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian hal terlebih dahulu yang harus difikirkan adalah metode apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian ini. Dalam metode pengumpulan data ini informasi yang didapatkan melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisa data.<sup>13</sup>

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Notoatmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tadi setelah mengenai indra

---

<sup>11</sup> Op.cit, Subana dan Sudrajat, hal;126

<sup>12</sup> Sandjaja dan Albertus Herianto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006, hal; 183

<sup>13</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta; PT. Renika Cipta, 2006, hal; 104

<sup>14</sup> Ibid, hal; 104



menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan.<sup>15</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>16</sup> Adapun data yang ingin peneliti peroleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah:

- 1) Letak geografis CV. Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
- 2) Kondisi CV. Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

b. Metode Interview

Menyusun pedoman wawancara pada dasarnya sama dengan menyusun angket, bedanya pedoman wawancara, seorang peneliti melakukan kontak langsung dengan responden penelitian. Pertanyaan yang diajukan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan pula.<sup>17</sup>

Selain itu wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>18</sup>

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan orang yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas tepimpin, karena dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi CV. Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

---

<sup>15</sup> Ibid, hal;141

<sup>16</sup> Ibid, hal; 229

<sup>17</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal; 133

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal;100

- 2) Peran CV. Andromeda Utama Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Dalam Menghadapi Persaingan Usaha Tahun 2009.
- 3) Prinsip operasional CV Andromeda Utama Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>19</sup>

Metode ini tidak kalah penting dengan metode yang lain, metode dokumentasi juga metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dibanding dengan metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai bentuk.

- 1) Denah lokasi CV. Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
- 2) Sejarah berdirinya CV. Andromeda Utama Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.
- 3) Manajemen Pemasaran CV. Andromeda Utama Untuk Menghadapi Persaingan dalam Perspektif Manajemen Pemasaran Syari'ah Tahun 2009.
- 4) Serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

## 5. Analisa Data

Setelah semua data didapatkan dengan lengkap, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah analisa data. Analisa data ini adalah tahap yang sangat penting karena tahap ini adalah merupakan cara yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar dan tepat serta dapat dipertanggung jawabkan.

<sup>19</sup> Op.cit, Abdurrahmat Fathoni, hal; 112

<sup>20</sup> Op.cit, Suharsimi Arikunto, hal; 231

Seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Dalam analisis data kualitatif, peneliti tidak harus menutup diri terhadap kemungkinan penggunaan data kuantitatif, karena data ini sebenarnya bermanfaat bagi pengembangan analisis data kualitatif itu sendiri.<sup>22</sup>

Menurut Janice Mc Drury tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari kata.
- c. Menuliskan model yang ditentukan.
- d. Koding yang telah dilakukan.<sup>23</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

Adapun yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data Reflektif thingking.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data reflektif thingking, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, yakni mendialogkan antara teori dan data empirik secara bolak-balik dan kritis.

Kemudian setelah data terkumpul secara keseluruhan, data yang bersifat kualitatif tersebut dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Secara umum proses analisis data, peneliti harus memperhatikan:

- a. Transkrip wawancara

---

<sup>21</sup> Op.cit, lexy J Maleong, hal; 248

<sup>22</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal; 83

<sup>23</sup> Loc.cit., lexy J Maleong, hal; 248

- b. Transkrip diskusi kelompok terfokus
- c. Catatan lapangan dari pengamatan
- d. Catatan harian peneliti
- e. Catatan kejadian penting
- f. Memo dan refleksi peneliti
- g. dan rekaman atau radio.<sup>24</sup>

## 6. Validitas Data

Dalam keabsahan data, peneliti menggunakan validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak yang digunakan ialah pemekrisaan melalui sumber lainnya.

Adapun validitas data triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengunan teori, sumber dan penyidik. Teknik triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam teknik terakhir yang digunakan peneliti adalah teknik penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruktif kenyataan yang ada dalm konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.<sup>25</sup>

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Srategi CV. Andromeda Utama Dalam Menghadapi Persaingan Usaha

Berdasarkan kondisi dan posisi perusahaan yaitu berada pada posisi baik (*favourable*) yaitu perusahaan memiliki kekuatan yang dapat

<sup>24</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal; 88

<sup>25</sup> Loc.cit., lexy J Maleong, hal; 332

dimanfaatkan dalam menjalankan peran-peran tertentu serta mempunyai peluang yang lebih baik untuk meningkatkan posisinya. Perusahaan memiliki strategi-strategi tertentu untuk menjalankan peranannya dalam menghadapi persaingan. Antara lain:

- a. Strategi potongan harga  
Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan potongan harga tiket pesawat kepada para pelanggan tetap baik itu perorangan maupun agen-agen tiket pesawat yang menjalin kemitraan dengan perusahaan.
- b. Strategi produk yang lebih murah  
Strategi ini dilakukan dengan cara tetap menawarkan harga-harga tiket pesawat untuk kelas promo atau murah walaupun komisi yang diterima perusahaan sangat kecil tetapi hal ini jarang sekali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pesaing.
- c. Strategi *prestige product*  
Menawarkan produk-produk perusahaan baik itu berupa maskapai penerbangan ataupun paket umroh/haji yang memiliki nilai atau kualitas yang lebih baik. Seperti jenis/tipe pesawat yang digunakan, fasilitas hotel berbintang, dan lain-lain.
- d. Strategi pengembangan produk  
Perusahaan terus dan selalu berusaha untuk mengembangkan produk-produk yang dimiliki untuk dapat lebih mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terutama bidang jasa perjalanan wisata.
- e. Strategi produk inovatif  
Perusahaan selalu berusaha untuk menghasilkan produk-produk yang inovatif seperti penggunaan sms booking untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi tiket pesawat.
- f. Strategi pelayanan maksimal  
Perusahaan berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan seperti informasi jadwal keberangkatan bus, kereta api, layanan pesan antar secara gratis, dan lain-lain.
- g. Strategi efektifitas biaya  
Perusahaan juga memanfaatkan fasilitas kemajuan teknologi dalam aktifitas kerjanya seperti internet, dan lain-lain.
- h. Strategi promosi yang intensif  
Perusahaan berusaha mengembangkan pasar dengan cara melakukan

promosi-promosi baik itu secara lesan, media elektronik maupun media cetak.

## 2. Fungsi Manajemen Pemasaran CV. Andromeda Utama Guna Menghadapi Persaingan dalam Perspektif Manajemen Pemasaran Syari'ah

### a. P-PLANNING (Perencanaan).

Fungsi manajemen perencanaan yang dilakukan oleh CV. Andromeda Utama yaitu merencanakan produk baru berupa Tour domestik maupun internasional seperti kegiatan kunjungan dinas/instansi, ziarah wali, outbond, inbound, study banding dan lain-lain. Produk ini merupakan pengembangan produk tour islami seperti umrah dan haji yang telah ada sebelumnya.

### b. O-ORGANIZING (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh CV. Andromeda Utama yaitu melakukan pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian dan struktur organisasi perusahaan. Hal ini terdapat pada bagian *reservation staff* yaitu adanya pembagian kerja antara staf ticketing yang menangani seluk beluk reservasi tiket pesawat domestik dan internasional secara online, *shuttle airport service* dan lain-lain serta staf tour yang lebih fokus pada kegiatan perjalanan wisata baik perencanaan maupun pelaksanaannya. Namun disini peran dari manajer operasional bahkan direktur juga diperlukan untuk melengkapi pelayanan kepada konsumen.

### c. A-ACTUATING (Penggerakan)

Fungsi manajemen pergerakan dilakukan dengan cara melakukan promosi-promosi baik melalui media maupun secara lisan, menjaga serta meningkatkan pelayanan kepada konsumen agar lebih baik lagi dari waktu ke waktu.

### d. C-CONTROLLING (Pengendalian/Pengawasan)

Fungsi manajemen pengendalian/pengawasan yang dilakukan yaitu pengendalian harga tiket pesawat agar tetap mampu bersaing dengan perusahaan pesaing. Selain itu juga perusahaan berusaha untuk selalu melakukan inovasi-inovasi produk-produk baru yang berbeda dengan perusahaan pesaing seperti layanan *sms booking*, layanan pesan antar

dan lain-lain, dalam hal ini perusahaan pesaing yang dihadapi oleh CV. Andromeda Utama terutama untuk wilayah Jember yaitu Warna Indonesia Tour and Travel, Nuansa Wisata Tour and Travel, Luna Tour and Travel serta banyak biro perjalanan lainnya. Perusahaan juga menempatkan tenaga-tenaga yang cukup berkompeten pada bidangnya sehingga pelayanan pada konsumen dapat maksimal.

Kegiatan pemasaran merupakan faktor penting yang berperan secara signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual barang atau jasa yang dihasilkan. Pemasaran adalah ujung tombak suatu perusahaan dalam meraih keuntungan dan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan kerja.

Beberapa alasan mengapa pemasaran (marketing) penting bagi biro perjalanan wisata. Antara lain.

- 1) Objek-objek wisata baik didalam maupun diluar negeri, objek alam ataupun kebudayaan yang berbeda pada suatu daerah
- 2) Penghasilan (*income*) masyarakat berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat
- 3) Fasilitas (*transportation, accommodation*) yang digunakan sangat bervariasi, bergantung pada situasi, kondisi dan kebijakan pihak-pihak yang berwenang
- 4) Adanya faktor hari-hari libur bagi karyawan, mahasiswa serta pelajar
- 5) *Events* dan *tourist attraction* tidak tersedia sepanjang tahun, tetapi bersifat musiman

Salah satu dari sifat jasa adalah *intangible* (tak berbentuk). Oleh karena itu pemasaran produk jasa tentu berbeda dengan pemasaran produk non jasa. Oleh karena itu, strategi pemasaran perlu untuk dirumuskan dengan baik. CV Andromeda Utama Tours, Travel and Ticketing mempunyai setrategi pemasaran sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis perusahaannya yaitu Strategi Pemasaran Campuran yang meliputi:

#### 1) Strategi Produk

##### a) Persiapan Produk

Mempersiapkan produk jasa pelayanan wisata dan perjalanan berdasarkan lebarnya bauran produk, panjangnya lini produk, dalam dan konsistensinya dari bauran produk atau

lini produk.

Produk-produk jasa antara lain.

- (1) Penjualan tiket
  - (a) Penjualan tiket pesawat domestik dan internasional  
Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara menyediakan tiket pesawat rute domestik maupun internasional secara online dengan ragam kualitas maskapai serta variasi harga.
  - (b) Penjualan tiket kereta api
- (2) Penyelenggaraan Umrah dan Haji khusus
  - (a) Penyelenggara Umrah  
Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan beberapa biro perjalanan Umrah dan Haji dengan penawaran kualitas produk dan harga yang beragam.
  - (b) Penyelenggara Haji khusus  
Sama dengan pelaksanaan pelayanan produk jasa umrah. Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan beberapa biro perjalanan Umrah dan Haji dengan penawaran kualitas produk dan harga yang beragam.
- (3) Pengurusan dokumen perjalanan
  - (a) Pengurusan paspor  
Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan instansi yang terkait yaitu Kantor Imigrasi.
  - (b) Pengurusan Visa
  - (c) Pengurusan *Exit Permit*
- b) Penyediaan sarana transportasi
  - (1) Penyelenggaraan angkutan antar kota  
Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan *travel-travel* yang menyediakan angkutan atau jasa transportasi antar kota.
  - (2) Shuttle airport service  
Sama dengan pelaksanaan pelayanan produk jasa angkutan antar kota. Pelayanan produk jasa ini juga



dilakukan dengan cara bekerjasama dengan *travel-travel* yang menyediakan angkutan atau jasa transportasi antar kota.

(3) Penyelenggaraan jasa informasi

(a) *Tourist information*

(b) Jasa telekomunikasi

c) Jasa pengiriman

(1) Layanan pesan antar (*delivery order*)

Pelayanan produk jasa ini dilakukan dengan cara mengantarkan tiket yang telah dipesan oleh konsumen ke tempat konsumen berada.

(2) Prioritas Produk Terpenting

Memberikan prioritas pengembangan bagi produk inti yaitu produk yang memiliki tingkat kontribusi tinggi dengan volume penjualan yang maksimal. Selain itu produk tersebut merupakan produk yang memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan kompetitif di pasar.

2) Pendekatan Operasi Penjualan

Pendekatan operasi penjualan produk berdasarkan hakekat dan cirri produk jasa perusahaan yang pada prinsipnya merupakan produk yang berpangkal pada manusia sekaligus fasilitas yaitu.

a) Mengusahakan visualisasi dari produk jasa perusahaan

b) Menyeleksi dan melatih karyawan untuk mengantisipasi sifat jasa yang berubah-ubah

c) Menciptakan citra baik berupa gaya, pola, pelayanan, merek dari jasa perusahaan

d) Lain-lain.

3) Strategi Harga

Harga yang ditentukan oleh perusahaan untuk produk yang dihasilkan haruslah dapat membantu melaksanakan strategi perusahaan berdasarkan tahapan maupun prioritasnya. Keuntungan perusahaan dapat diraih jika harga yang ditawarkan untuk produk yang mempunyai kontribusi tinggi dan dapat menghasilkan tingkat penjualan yang tertinggi.

Di bidang industri jasa, factor kepercayaan dari konsumen

merupakan factor kunci dalam pemasaran produk perusahaan. Untuk itu strategi harga harus diupayakan dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan dalam persaingan bisnis yang ketat.

4) Strategi Saluran Distribusi

Berdasarkan sifat produk yang dihasilkan perusahaan dimana produk tersebut merupakan perpaduan antara barang (fasilitas wisata) dan jasa (pelayanan wisata), maka perusahaan harus sedapat mungkin untuk mendekati pasar atau pemakai jasa. Hal ini untuk mengantisipasi karakter jasa yang tidak dapat disimpan dan mudah berubah.

5) Strategi Memasuki Pasar

Pasar yang akan dituju oleh perusahaan ada dua, yaitu.

a) Pasar yang sama dengan pesaing

Dalam hal ini pasar yang dituju oleh perusahaan adalah pasar yang sama dengan pesaing sehingga perlu dilakukan pendekatan strategi yang lebih baik dari pesaing

b) Pasar baru

Dalam hal ini pasar yang dituju oleh perusahaan adalah pasar baru sehingga yang diperlukan adalah promosi produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan agar dikenal dan diminati oleh masyarakat pada pasar baru tersebut.

Dalam hal ini pasar yang dimasuki dan dihadapi oleh CV Andromeda Utama Tours, Travel and Ticketing adalah pasar yang sama dengan pesaing. Sehingga CV Andromeda Utama Tours, Travel and Ticketing perlu menggunakan pendekatan setrategi sebagai berikut:

(1) Pengembangan Pasar

Strategi pengembangan pasar dilakukan dengan promosi-promosi baik melalui media maupun secara langsung atau lesan.

(2) Pengembangan Produk

Strategi ini dilakukan dengan cara menambah jumlah serta kualitas produk dan jasa yang dihasilkan. Seperti kualitas produk umrah dan haji, perusahaan menyediakan produk umrah dan haji dengan kualitas standard untuk

wilayah Jember dan sekitarnya, dan juga produk umrah dan haji dengan kualitas yang lebih mahal.

(3) **Diversifikasi Produk**

Strategi ini dilakukan dengan cara melakukan terobosan-terobosan baru yang berbeda dengan produk dan jasa yang dihasilkan oleh pesaing. Seperti *Sms Booking* (pembukuan menggunakan sms) sehingga konsumen yang sedang berada di luar kota Jember atau tidak ada waktu untuk melakukan transaksi secara langsung di kantor CV. Andromeda Utama dapat memenuhi kebutuhannya akan jasa transportasi penerbangan.

## **D. Kesimpulan**

### **1. Kesimpulan Umum**

Berdasarkan kondisi dan posisi perusahaan yaitu berada pada posisi baik (*favourable*) yaitu perusahaan memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan dalam menjalankan peran-peran tertentu serta mempunyai peluang yang lebih baik untuk meningkatkan posisinya. Kegiatan pemasaran merupakan faktor penting yang berperan secara signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam menjual barang atau jasa yang dihasilkan. Pemasaran adalah ujung tombak suatu perusahaan dalam meraih keuntungan dan kemampuan untuk bertahan dalam persaingan kerja.

### **2. Kesimpulan Khusus**

a. **Strategi CV. Andromeda Utama Dalam Menghadapi Persaingan Usaha**

CV. Andromeda Utama memiliki strategi-strategi tertentu untuk menjalankan peranannya dalam menghadapi persaingan. Antara lain, CV. Andromeda Utama memberikan potongan harga, pelayanan yang maksimal, dengan menyediakan produk-produk yang lebih murah, inovatif serta memiliki kualitas yang lebih baik daripada produk-produk yang sama yang dihasilkan oleh pesaing.

CV. Andromeda Utama juga melakukan promosi yang intensif dan pengembangan produk untuk memperluas pemasaran

produk-produk yang dihasilkan dengan tetap memperhatikan efektifitas biaya untuk memperbesar keuntungan secara finansial.

- b. Fungsi Manajemen Pemasaran CV. Andromeda Utama Guna Menghadapi Persaingan dalam Perspektif Manajemen Pemasaran Syari'ah

Aktifitas transaksi penjualan tiket pesawat yang dilakukan CV. Andromeda Utama dilakukan secara terbuka dengan konsumen baik berupa biaya administrasi, ongkos kirim tiket maupun komisi perusahaan. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aktifitas manajemen yang dilakukan CV. Andromeda Utama telah sesuai dengan syariah.

Aktifitas pemasaran yang dilakukan pada CV. Andromeda Utama dilakukan melalui media promosi, secara lisan maupun secara pendekatan emosional. Hal ini dilakukan dengan melakukan penjelasan-penjelasan kepada konsumen atau calon konsumen mengenai manajemen perusahaan dalam melakukan transaksi penjualan produk maupun produk-produk yang dimiliki perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq, 2003, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta; Pusta Al-Kausar
- A Partanto, Pius Dan Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Audi C, Erhans A, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Indah Anggota IKAPI
- Azwar, Saifuddin, 1998, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bugin. Burhan, 2007, *Analisis Data Penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro
- Faisal, Sanapiah, 2005, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan skripsi*, Jakarta; PT. Renika Cipta
- Hadi, sutrisno, 1993, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Universitas Gaja Mada
- Hasan, Muhammad tholchah, 2006, *Dinamika Kehidupan Religius*, Jakarta: Lista Farista Putra
- Hajar, Ibnu Al-Asqalani, 2000, *Terjemahan Bulunghul Maram*, Jakarta: Pustaka Amani
- Herianto, Albertus dan Sandjaja, 2006, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

- Kertajaya, Hermawan dan Muhammad Syakir Sula, 2006, *Syari'ah Marketing*, Bandung: PT. Mirzan Pustaka
- Maleong, lexy J, 2008, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Refisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan proposal)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Patilima, Hamid, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Soekarno K, 1986, *Dasar-Dasar Manajemen cetakan XIV*, Jakarta: Miswar
- Sudrajat dan Subana, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sukamdiyo, 1997, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Erlagga
- Supardi, 2005, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press
- Syafi'i , Rachmat, 2004, *Fiqih Muammalah*, Bandung: Pustaka Setia
- www.geogle.com, *Dasar-Dasar Marketing*, Ditulis pada 6 Agustus 2008 oleh Ahmad Kurnia
- www.geogle.com, *Pelayanan Konsumen, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pemakai Hotel Jakarta Jogjakarta*, www.skripsi-tesis.com/07/27
- www.geogle.com, *Pelayanan Konsumen* (www.roy-sembel.com), Roy Sembel, Direktur MM Finance Plus, Universitas Bina Nusantara, Copyring © Sinar Harapan 2003
- Zainuddin, Djedjen dan Suparta, 2003, *Fiqih*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Zuhri, H. Mohammad, 1994, *Terjemahan Fiqh madzhab Baian Ibadah*, Semarang: CV. Asy Syifa'